

REPRESENTASI NILAI KARAKTER GOTONG ROYONG DALAM FILM ANIMASI FINDING NEMO

Framz Hardiansyah, Adinda Puspita Sari, W.A. Rahmatizzakiyah, Imelda Silfiana Putri, Hulliatul Fitria

Universitas PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia

Diterima : 11 November 2025

Disetujui : 31 Desember 2025

Dipublikasikan : Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai karakter gotong royong yang tercermin dalam film animasi Finding Nemo karya Andrew Stanton. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Fokus penelitian ini meliputi tiga indikator dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tergambar jelas melalui interaksi antartokoh, seperti kerja sama antara Marlin dan Dory dalam mencari Nemo, solidaritas antarikan di akuarium, serta sikap tolong-menolong yang dilakukan oleh para tokoh. Film ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran karakter di sekolah dasar, khususnya untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong. Dengan demikian, Finding Nemo layak dijadikan media edukatif dalam konteks pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Gotong royong, animasi, Finding Nemo, karakter

Abstract

This study aims to analyze the representation of the character value of mutual cooperation (gotong royong) as depicted in the animated film Finding Nemo directed by Andrew Stanton. The research employs a descriptive qualitative approach with data collected through a literature study. The focus of this study covers three indicators of the gotong royong dimension in the Profil Pelajar Pancasila framework, namely collaboration, empathy, and sharing. The results show that these values are clearly reflected through the interactions among the characters, such as the cooperation between Marlin and Dory in searching for Nemo, the solidarity among the aquarium fish, and the acts of helping one another performed by the characters. This film can serve as an alternative medium for character education in elementary schools, particularly to foster the values of gotong royong. Therefore, Finding Nemo is worthy of being used as an educational medium in the context of character education at the elementary level.

Keywords : mutual cooperation, animation, Finding Nemo, Character

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan ini juga menjadi salah satu hak dari setiap warga negara Indonesia, juga disebutkan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya (Rahma Dona & Irwansyah, 2024). Hal ini

merupakan salah satu indikator bahwasanya pendidikan adalah hal yang sangat penting sebagaimana telah di tuliskan dalam Pasal 31 ayat 1 pada UUD 1945 yang dijelaskan bahwasanya setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Pada ayat 2.

Di dalam pendidikan di Indonesia diatur sebuah kurikulum. Kurikulum ini

berperan sangat penting untuk berjalannya pendidikan. Kurikulum ini memiliki fungsi yaitu sebagai pedoman dalam hal menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana telah disebutkan oleh Amarta dkk. bahwasanya kurikulum ini memiliki fungsi yaitu pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak terkait, baik hal tersebut secara langsung ataupun tidak. Pihak sekolah tersebut meliputi pihak guru, kepala sekolah, pengawas, masyarakat, orang tua, dan juga semua siswa (Maya Amarta et al., 2023).

Pada saat ini, kurikulum yang digunakan pada sistem pendidikan Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang di dalam pelaksanaannya memungkinkan setiap siswa bisa mendalami sebuah konsep dan juga keterampilan yang mencukupi dengan adanya pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam (Idris et al., 2023). Dalam kurikulum merdeka ini juga memiliki fokus utama yaitu penanaman nilai-nilai Pancasila dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memiliki pemikiran yang cerdas, namun juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum merdeka tersebut tertuang dalam profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila ini adalah salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang di dalamnya mengedepankan adanya pembentukan karakter. Di dalam profil pelajar pancasila terdapat enam dimensi yang diantaranya adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan yang terakhir adalah bernalar kritis (Fauzi et al., 2023).

Salah satu dimensi dalam profil pelajar Pancasila yang telah disebutkan di atas adalah gotong royong. Pada dimensi gotong royong ini juga terdapat indikator di dalamnya. Indikator yang ada pada dimensi

gotong royong diantaranya adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Definisi gotong royong sendiri adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan secara Bersama dan dengan suka rela sehingga kegiatan dapat berjalan dengan mudah, lancar, dan juga ringan (Widi Rahayu et al., 2023).

Gotong royong ini merupakan salah satu karakter yang mesti ditanamkan sedari dini. Hal ini dikarenakan gotong royong berperan dalam membentuk kerja sama, kepedulian, dan juga solidaritas dalam mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini sejalan dengan sebagaimana yang telah dituliskan oleh Kharisma Putri dkk. bahwasanya gotong royong itu mencerminkan semangat kemajuan yang menggambarkan adanya kolaborasi, perjuangan bersama, tindakan kolektif, dan juga kerja keras dalam rangka mencapai tujuan bersama (A. Putri et al., 2023).

Maka dari itu dimensi gotong royong ini perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin. Namun, pada masa sekarang anak-anak lebih senang untuk menyimak dan juga memirsa daripada harus membaca buku. Hal ini disebabkan adanya gadget dan smartphone. Maka dari itu sebagai solusi untuk menanamkan dimensi gotong royong ini kepada anak, dapat dilakukan melalui penggunaan film animasi yang dapat diakses oleh anak melalui berbagai platform seperti televisi, smartphone dan juga gadget mereka masing-masing.

Disebutkan oleh Neo bahwasanya animasi adalah salah satu teknologi yang bisa menjadikan gambar yang diam menjadi bisa bergerak dan terlihat seolah-olah gambar tersebut hidup, dapat bergerak, beraksi, dan juga berbicara (R. Putri et al., 2021). Salah satu film animasi yang cocok untuk dijadikan tontonan anak sekaligus sarana untuk menanamkan karakter gotong royong adalah film animasi *Finding Nemo*.

Dalam animasi *finding nemo* ini adalah salah satu animasi yang diproduksi oleh Pixar Animation Studios karya Andrew Stanton. Dalam film animasi ini menceritakan Ikan badut bernama Marlin

yang kehilangan anaknya yaitu Nemo yang ditangkap oleh penyelam. Dalam film ini juga bercerita bagaimana perjuangan Marlin berusaha mencari Nemo dan dibantu oleh ikan bernama Dory, juga beberapa ikan dan hewan lain dalam perjalanan, dan juga bagaimana teman-teman yang Nemo temui di aquarium juga ikut bergotong royong dalam membantu Nemo untuk keluar dari sana dan Kembali ke ayahnya.

Kerja sama dan juga gotong royong yang tergambar antar karakter dalam animasi ini dapat dijadikan sarana dalam menanamkan karakter gotong royong kepada anak, mengingat bahwa dalam indikator dimensi gotong royong yang ada pada profil pelajar Pancasila terdapat kolaborasi yang mana tergambar dalam naimasi ini, kemudian kepedulian yang juga tergambar dalam film ini, juga berbagi. Adapun seperti yang telah disebutkan bahwa anak di masa sekarang lebih suka memirsa dan juga menyimak, maka penggunaan film animasi ini dirasa cocok untuk menanamkan dimensi gotong royong pada anak.

Dimensi gotong royong ini memanglah sudah banyak dijelaskan dalam konteks pendidikan karakter, namun jika kajian khusus seperti pada film animasi Finding Nemo ini masih jarang dibahas secara spesifik. Beberapa penelitian sebelumnya hanya membahas nilai karakter atau nilai moral dalam film animasi ini secara umum, contohnya penelitian oleh Patria (2023) yang berjudul *"Educate Children's Character With Finding Nemo Film Media"* atau Mendidik Karakter Anak dengan Media Film Finding Nemo. Jadi pada hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Patria ini adalah menegaskan bahwa salah satu pesan moral yang paling penting dalam film ini adalah pentingnya menaati nasihat orang tua. Dapat dilihat dari Nemo yang tidak mau menuruti perintah orang tuanya sehingga ia bisa pergi jauh. Namun, karena kasih sayang orang tuanya, mereka akhirnya bisa bersama lagi (Patria, 2022).

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Zahra dkk. (2022) yang berjudul *Educational Value Of Film "Finding Nemo" Written By Andrew Stanton*. Yang mana dalam artikel ini Zahra dkk. Dari analisis di atas, terdapat nilai-nilai moral dalam film Finding Nemo dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kasih sayang orang tua akan selalu ada bagi anak-anaknya, bekerja keras untuk meraih cita-cita, patuh kepada orang tua, memiliki jiwa untuk saling membantu, percaya kepada keluarga dan sahabat, serta tidak malu untuk meminta maaf. Selain nilai-nilai moral, terdapat pula nilai-nilai yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kerja keras, kemandirian, komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Zahra et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Nelpa Juliana Br Tarigan, Belinda Vista Biru, Yenita Br Sembiring (2022) yang berjudul *Character Value Depicted In The Character Of "Finding Nemo"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Finding Nemo dapat membentuk karakter siswa melalui rancangan bahan ajar yang dirancang dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Finding Nemo.

Dari tiga penelitian di atas, diketahui bahwa dalam film animasi Finding Nemo terdapat banyak nilai-nilai moral dan juga karakter yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari anak. Namun dari ketiganya belum ada yang membahas khusus pada dimensi gotong royong, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap yaitu menganalisis dimensi gotong royong yang ada pada film animasi Finding Nemo. Peneliti kemudian tertarik untuk menyusun artikel ini dengan judul 'Representasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Film Animasi Finding Nemo'. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk-bentuk gotong royong yang di dalamnya terdapat kolaborasi, kerja sama, kepedulian, dan berbagi yang terjadi dalam animasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya." (Riani Elisabeth & Kusdian Novanti, 2023). Metode ini dipilih untuk menganalisis representasi dimensi gotong royong yang terdapat dalam film animasi Finding Nemo. Objek kajian adalah film animasi Finding Nemo karya Andrew Stanton yang dirilis tahun 2003. Analisis dilakukan melalui studi pustaka dan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi indikator dimensi gotong royong. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 dengan durasi kurang lebih satu bulan, dimulai dari pengumpulan literatur, penelaahan adegan film, hingga tahap penyusunan artikel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, dengan desain penelitian berupa analisis isi terhadap film animasi Finding Nemo..

Menurut Sugiyono, Library research atau penelitian kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sari, 2020). Instrumen penelitian berupa lembar analisis isi, dengan data yang dikumpulkan dari sumber pustaka seperti film animasi Finding Nemo dan jurnal ilmiah yang relevan. Metode ini digunakan untuk mengkaji dimensi gotong royong yang ada dalam film animasi Finding Nemo. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam artikel ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada analisis yang dilakukan pada film animasi Finding Nemo ini, dapat diketahui bahwasanya terdapat indikator dari dimensi gotong royong yaitu indikator kolaborasi, indikator kepedulian, dan juga indikator berbagi, tergambar dalam film animasi ini. Hasil dari analisis dimensi gotong royong dalam animasi finding nemo ini adalah sebagai berikut,

Tabel 1. Hasil Analisis Karakter Gotong Royong dalam Film Animasi Finding Nemo

<i>Elementary School 13 (2026) 185-194</i>		Presentase (%)
Indikator	No Item	
A. Kolaborasi	1. Di tengah jalan ketika Marlin sedang mencari Nemo, Marlin bertemu dengan ikan lain bernama Dory. Dory adalah sebuah ikan biru yang memiliki ingatan jangka pendek dan juga buruk. Dory menawarkan diri untuk membantu Marlin mencari Nemo. Awalnya Marlin menolak, namun Dory bersikeras untuk membantunya. Akhirnya Marlin dan Dory bersama-sama mencari Nemo.	17.00
	2. Marlin dan Dory bekerja sama untuk	23.43

	menyelamatkan diri dari hiu bernama Bruce yang ingin memangsa mereka karena tidak sengaja menghirup darah yang keluar dari hidung Dory.	
3.	Marlin dan Dory bertemu dengan ikan anglerfish yang ingin memangsa mereka, Marlin dan Dory bekerja sama dengan cara Marlin mengalihkan perhatian anglerfish sedangkan Dory membaca alamat yang ada di topeng penyelam.	34.35
4.	Para ikan di dalam aquarium bekerja sama untuk membantu Nemo untuk berusaha menyumbat mesin pembersih air aquarium dengan batu agar aquarium terlihat kotor, namun Nemo hampir masuk pada mesin penggiling dengan cara menariknya menggunakan rumput yang ada di aquarium	49.15
5.	Para ikan di aquarium bersama-sama membantu Nemo untuk keluar dari jaring yang digunakan oleh Dokter gigi (P. Sherman) saat mengambil Nemo dari aquarium untuk diletakkan di plastik dan diberikan pada Darla (Keponakan dokter gigi). Namun usaha tersebut gagal.	75.27
6.	Saat Nemo pura-pura mati ketika diberikan pada Darla, Gill di bantu oleh ikan-ikan lain di aquarium saling bekerja sama untuk menolong Nemo dari tangan Darla sehingga Nemo dapat melarikan diri melalui jalur pembuangan di samping meja pemeriksaan.	80.32

Dari	B. Kepedulian	7. Marlin dan Nemo bersama-sama memberikan instruksi pada para ikan untuk berenang bersama ke bawah sehingga jaring nelayan tersebut putus dan semua ikan terbebas.	88.06
		1. Marlin berusaha melindungi Dory dari serangan anglerfish	35.28
		2. Marlin membawa Dory yang kelelahan dan tersengat ubur-ubur untuk keluar dari ladang ubur-ubur	47.24
		3. Marlin dan Dory masuk pada arus laut cepat (EAC) menuju Sydney, mereka ditolong oleh penyu bernama Crush dan juga anaknya yang bernama Squirt. Mereka memberi Marlin dan Dory tumpangan	52.26
		4. Dory menyemangati Marlin untuk terus berusaha keras keluar dari perut ikan paus dan kembali mencari Nemo	73.33
		5. Marlin mengkhawatirkan Dory yang terjebak di jaring nelayan bersama ikan-ikan lainnya, dan berusaha untuk membantu mereka keluar dari sana.	87.22
	C. Berbagi	1. Kumpulan ikan berbagi informasi kepada Marlin dan Dory tentang lokasi di mana Sydney berada.	86.67
		2. Nigel, seekor burung pelikan yang mendengar bahwa Marlin (Ayah Nemo) pergi mengarungi lautan untuk mencari Nemo. Nigel menyampaikan informasi ini pada Nemo yang ada di aquarium.	59.17
		3. Squirt berbagi informasi bagaimana cara untuk keluar dari arus laut cepat (EAC).	61.53

analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasanya film *Finding Nemo* terdapat banyak karakter gotong royong yang bisa diteladani dan tercermin dari interaksi antar tokoh yang ada di dalamnya. Dari analisis ini juga ditemukan bahwa indikator dari dimensi gotong royong yaitu indikator kolaborasi, indikator kepedulian, dan juga indikator berbagi banyak muncul di dalam animasi ini. Indikator pertama adalah kolaborasi. Indikator kolaborasi ini dapat terlihat pada adegan dimana Marlin yaitu ayah Nemo yang mencari anaknya yang diambil oleh penyelam, dan Marlin berusaha untuk menemukannya namun tak sampai. Di tengah jalan Marlin bertemu dengan ikan lain bernama Dory yang memiliki ingatan jangka pendek yang buruk. Dory menawarkan diri untuk membantu Marlin mencari Nemo, awalnya Marlin menolak, namun pada akhirnya mengiyakan penawaran Dory tadi.

Terdapat banyak indikator kolaborasi lain yang ada pada adegan animasi *Finding Nemo* ini. Tegambar saat Dory dan Marlin saling tolong menolong untuk kabur dari kejaran hiu, juga Kerjasama antar keduanya untuk membaca alamat di kaca mata selam, dan juga kerja sama Gill dan Nemo untuk bebas dari Darla dan Kembali ke lautan. Beberapa adegan di atas merupakan gambaran dari kolaborasi yang bisa anak pelajari dari animasi ini. Dari adegan di atas juga dapat diketahui bahwa kerja sama yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik juga. Kolaborasi selanjutnya terlihat pada adegan saat Marlin dan Dory yang bekerja sama untuk melarikan diri dari kejaran hiu putih bernama Bruce yang sebelumnya mengatakan bahwa ikan adalah teman, namun kemudian ingin memangsa Marlin dan Dory setelah dia menghirup darah yang tak sengaja keluar dari hidung Dory. Akhirnya mereka berhasil pergi dari kejaran Bruce setelah mereka menabrak ranjau yang kemudian meledak. dari adegan ini dapat diketahui bahwa kerja sama yang baik akan membuahkan hasil yang baik.

Greinstien (2021) menyebutkan bahwa kolaborasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama untuk menyeimbangkan perbedaan pandangan dan pengetahuan, serta melibatkan peran aktif dalam diskusi melalui pemberian saran, mendengarkan, dan saling mendukung satu sama lain. (Sunbanu et al., 2019). Definisi kolaborasi juga dikemukakan oleh Hamzah bahwasanya yang di dalamnya bukan kolaborasi memiliki pengertian yaitu suatu bentuk hubungan yang dilakukan baik secara organisasi atau antar individu yang sama-sama memiliki keinginan untuk berbagi, berpartisipasi aktif, dan juga sepakat untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan cara saling berbagi informasi, sumber daya, manfaat, dan juga tanggung jawab dalam mengambil keputusan agar tercapai tujuan bersama dan juga menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi (Kholifah & Hastuti, 2021).

Jadi disebutkan bahwa kolaborasi merupakan suatu proses belajar yang dilakukan Bersama-sama, dimana setiap individu berinteraksi dan menyatukan perbedaan, baik dari segi pandangan atau pengetahuan. Hal ini bukan hanya bekerja sama namun mendengarkan, memberi saran, dan mendukung satu sama lain. Kolaborasi juga mencakup kerja sama, namun juga keterlibatan dalam mengambil keputusan, berbagi informasi, dan juga tanggung jawab. Dengan begitu maka kolaborasi akan menjadi sarana untuk mencapai tujuan Bersama sebagaimana yang ditunjukkan oleh adegan dalam film animasi *Finding Nemo*. Mereka bekerja sama dan juga berpartisipasi aktif dalam membantu satu sama lain untuk menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi. Kolaborasi antar tokoh dalam film ini dapat dijadikan teladan oleh anak-anak yang melihat film animasi ini.

Indikator kedua adalah kepedulian. Kepedulian pada film ini sangat tergambar melalui adegan-adegan yang dilakukan antar tokoh. Adegan tersebut diantaranya

adalah sebagai berikut, Adegan saat Marlin melindungi Dory dari serangan ikan anglerfish. Kemudian adegan dimana Marlin membawa Dory yang pingsan kelelahan untuk keluar ladang ubur-ubur yang menyengat. Terdapat juga adegan Crush seorang penyu membantu mereka melewati arus laut cepat untuk bisa sampai ke Sydney. Adegan ini sangatlah menggambarkan kepedulian antar sesama makhluk hidup, tercermin dari crush yang dengan senang hati mengantar Marlin dan Dory. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Aini dkk. bahwasanya Kepedulian adalah sebuah tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat atau suatu kelompok dalam merespon suatu permasalahan, dan dalam KBBI kepedulian berarti suatu partisipasi atau keikutsertaan (Aini et al., 2023).

Pendapat lain menyebutkan bahwa kepedulian adalah sikap yang membuat seseorang mampu merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, serta menunjukkan empatinya melalui tindakan memberi atau ikut terlibat dalam keadaan orang tersebut. (Ujang, 2019). Jadi kepedulian adalah perasaan dimana pelaku bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dan tidak hanya ditunjukkan melalui perasaan saja namun juga diwujudkan menjadi suatu bentuk partisipasi aktif yang menunjukkan keterlibatan langsung dalam suatu masalah. Hal ini menunjukkan bahwa rasa prihatin saja belum cukup dan membutuhkan adanya aksi nyata berupa partisipasi.

Indikator dari dimensi gotong royong yang terakhir adalah berbagi. Pada film *Finding Nemo* ini terdapat beberapa adegan yang mengandung indikator berbagi di dalamnya. Diantaranya adalah sekumpulan ikan yang memberikan informasi pada Marlin dan Dory tentang lokasi dimana Sydney berada. Adegan berbagi lain juga ditunjukkan oleh Nigel, seekor burung pelikan yang membagikan informasi pada Nemo dan ikan di aquarium bahwa Marlin, ayah Nemo sedang mengarungi lautan untuk mencari Nemo. Sebagaimana

disebutkan dalam Kemendikbud Ristek disebutkan bahwa berbagi adalah tindakan saling memberi dan menerima sesuatu yang bernilai bagi kehidupan individu maupun kehidupan bersama. (Noppitasari et al., 2023). Juga pendapat lain yang dikemukakan oleh Amany dkk. berbagi adalah kemampuan yang tertanam dalam diri untuk dapat menerima dan juga memberi pada sesama (Amany & Fadillah, 2023). Jadi, berbagi bukan hanya memberi sesuatu kepada orang lain, tapi juga menerima sesuatu tersebut dari orang lain yang mana berharga untuk kehidupan baik pribadi atau bersama, berbagi adalah hubungan timbal balik berupa memberi dan juga menerima dari orang lain baik dalam bentuk bantuan, ataupun lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa film animasi *Finding Nemo* merepresentasikan nilai karakter gotong royong melalui tiga bentuk utama, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Kolaborasi tergambar dari kerja sama antartokoh dalam menghadapi berbagai tantangan, kepedulian tampak melalui sikap saling membantu dan melindungi, sedangkan berbagi terlihat dalam pertukaran informasi dan dukungan antar tokoh. Ketiga bentuk representasi tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana diharapkan dalam tujuan penelitian ini.

Dengan demikian, *Finding Nemo* tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi representasi visual dari nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan inspirasi dalam penguatan pendidikan karakter anak. Film ini menggambarkan bagaimana gotong royong dapat dihidupi dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik melalui tindakan, dialog, maupun hubungan antartokohnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu objek kajian, yaitu film *Finding Nemo*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan

terhadap film animasi lain. Selain itu, penelitian ini masih bersifat analisis teks dan belum diterapkan secara langsung dalam konteks pembelajaran. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian terhadap film lain dengan tema serupa serta mengembangkan penerapan nilai karakter gotong royong melalui media film dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kesempatan kepada kami untuk menyusun artikel berjudul “Representasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Film Animasi Finding Nemo.” Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memberikan dukungan, masukan, dan referensi selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>
- Amany, & Fadillah, A. N. (2023). Usia Dini Melalui Kegiatan Storytelling Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Ittihad. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–8.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Confrence Of Elementary Studies*, 483.
- Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. (2023). Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi*, 9(2), 88–98.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>
- Kholifah, R. B., & Hastuti, R. T. (2021). GAMBARAN KECENDERUNGAN KOLABORASI SISWA SMK DI KECAMATAN GEMPOL. 1001–1013.
- Maya Amarta, Ayu Lestari, Indah Cahyani, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). Peranan Dan Fungsi Kurikulum Secara Umum Dan Khusus. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 82–89.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.637>
- Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 13.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77729>
- Patria, R. (2022). *Educate Children's Character With Finding Nemo Film Media*.
<https://journals.eduped.org/index.php/jllans>
- Putri, A., Salsabila, A., & Prabayunita, A. (2023). Memudarnya Nilai Nilai Gotong Royong pada Era Globalisasi. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 96–103.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Rahma Dona, & Irwansyah. (2024). Analisis Hak Warga Negara Untuk Memperoleh Pendidikan Yang Layak Di Kota Medan. *Grondwet*, 3(2), 31–43.
<https://doi.org/10.61863/gr.v3i2.40>
- Riani Elisabeth, C., & Kusdian Novanti, I. (2023). Analisis Layanan Pick Up Service O-Ranger dalam Peningkatan Pendapatan Surat dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo. *Jurnal Akuntansi*, 17(01),

- 30–41.
<https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3068>
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 41–53.
- Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037–2041.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>
- Ujang, K. (2019). Strategi guru meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(2), 57–66.
<http://dx.doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>
- Widi Rahayu, K., Havifah Cahyo Khosiyono, B., Astuti, D., Hadiputra, D. dan, & Wicaksono, S. P. (2023). Membangun Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong-Royong melalui Ajaran Tamansiswa Ngerti, Ngrasa, Nglakoni. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Yogyakarta*, 117–187.
- Zahra, R. N., Meuti, V., Kristyowati, D., & Prabowo, H. A. (2022). EDUCATIONAL VALUE OF FILM “FINDING NEMO” WRITTEN BY ANDREW STANTON. *National Seminar for Undergraduate Student English Education Study Program STKIP PGRI Pacitan*, 1(1), 1–5.